

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu bentuk karya sastra berupa novel. Novel dibangun melalui beberapa unsur. Unsur-unsur tersebut sengaja dipadukan pengarang dan dibuat mirip dengan dunia nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa di dalamnya, sehingga seperti sungguh ada dan terjadi. Tokoh-tokoh dalam sebuah novel juga diciptakan secara lengkap dengan berbagai interaksi yang terjadi antara masing-masing tokoh, dan dengan lingkungan sosial yang diciptakan pengarang.

Sebuah karya sastra tidak terlepas dari bahasa karena bahasa merupakan medium karya sastra. Bahasa merupakan sarana atau media untuk menyampaikan gagasan atau pikiran pengarang yang akan dituangkan ke dalam sebuah karya sastra, salah satunya yaitu novel. Bahasa dalam seni sastra ini dapat disamakan dengan cat warna (Nurgiyantoro, 2007: 272). Keduanya merupakan unsur bahan, alat, dan sarana yang mengandung nilai lebih untuk dijadikan sebuah karya. Sebagai salah satu unsur terpenting, bahasa berperan sebagai sarana pengungkapan dan penyampaian pesan dalam sastra.

Dalam kehidupan manusia terjadi interaksi satu sama lain. Proses interaksi tersebut terjadi karena adanya komunikasi antar sesama anggota masyarakat. Komunikasi merupakan penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan tersebut dapat berupa pikiran, ide, informasi, keluhan,

himbauan, dan anjuran. Penyampaian pesan dilakukan dengan menggunakan medium bahasa, meskipun terdapat cara lain untuk menyampaikan sebuah pesan, misal dengan gambar dan gerakan tubuh. Hal terpenting dalam komunikasi adalah ketercapaian maksud atau pesan yang disampaikan sehingga proses komunikasi harus memperhatikan media yang tepat untuk menyampaikan pesan.

Novel sebagai karya fiksi yang menggambarkan kehidupan tokoh tertentu sebagai anggota masyarakat, menyebabkan di dalam novel terdapat interaksi antar tokoh. Proses interaksi antar tokoh tersebut terjadi karena adanya komunikasi antar anggota masyarakat yang terdapat pada sebuah novel. Di dalam komunikasi tersebut, terdapat berbagai pesan yang berupa pikiran, ide, informasi, keluhan, himbauan, dan anjuran yang hendak disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting guna menuangkan ide pokok pikiran, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Ketika seseorang mengemukakan gagasan, yang perlu diperhatikan bukan hanya kebahasaan melainkan juga harus ada pemahaman. Dengan adanya pemahaman, maksud dan tujuan pun akan tersampaikan secara jelas. Setiap bahasa sebenarnya mempunyai ketetapan atau kesamaan dalam hal tata bunyi, tata bentuk, tata kata, tata makna tetapi karena berbagai faktor yang terdapat dalam masyarakat pemakai bahasa itu, seperti pendidikan, agama, bidang kegiatan, profesi, serta latar belakang budaya daerah maka bahasa itu tidak seragam. Bahasa itu menjadi beragam (Chaer, 2006: 3).

Masyarakat sebagai pemakai bahasa dalam berkomunikasi dengan orang lain, sebagai bentuk komunikasi mereka menggunakan media yang berbeda-beda. Secara garis besar sarana komunikasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu komunikasi bahasa lisan dan komunikasi bahasa tulis (Sumarlam 2003: 1). Komunikasi bahasa lisan adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi dari pemberi informasi kepada penerima informasi tanpa menggunakan perantara. Komunikasi bahasa tulis adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi dari pemberi informasi kepada penerima informasi dengan menggunakan perantara (media) salah satunya wacana.

Tuturan manusia dapat diekspresikan melalui media massa baik lisan maupun tulisan. Dalam media lisan, pihak yang melakukan tindak tutur adalah penutur (pembicara) dan mitra tuturnya (penyimak), sedangkan dalam media tulis, tuturan disampaikan oleh penulis (penutur) kepada mitra tuturnya, yaitu pembaca. Sementara, untuk tuturan melalui media penutur dapat mengekspresikan tulisannya baik lisan maupun tulisan dengan memanfaatkan media massa.

Penelitian ini secara khusus meneliti tentang penggunaan bahasa terutama tindak tutur perlokusi dalam novel *Sang Pencerah* karya Akmal Nassery Basral . Tindak tutur sebagai wujud peristiwa komunikasi bukanlah peristiwa yang terjadi dengan sendirinya, melainkan mempunyai fungsi, mengandung maksud, dan tujuan tertentu serta dapat menimbulkan pengaruh atau akibat pada mitra tutur. Komunikasi dengan bahasa membuat setiap orang dapat menyesuaikan diri

dengan lingkungannya. Dengan bahasa pula orang dapat mempelajari kebiasaan, adat istiadat, kebudayaan dan latar belakang peserta komunikasi masing-masing.

Komunikasi merupakan proses di mana seseorang menyampaikan rangsangan-rangsangan (biasanya lambang-lambang dalam bentuk kata-kata) untuk mengubah tingkah laku orang lain. Komunikasi juga diartikan sebagai pengiriman atau penerimaan pesan atau informasi antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksudkan dapat dipahami. Tuturan mempunyai tujuan dan maksud tertentu untuk menghasilkan komunikasi.

Tujuan tuturan merupakan salah satu aspek yang harus hadir di dalam suatu tuturan. Karena yang dimaksud dalam tujuan tuturan tersebut yakni upaya untuk mencapai suatu hasil yang dikehendaki oleh penutur kepada mitra tutur. Tujuannya yaitu untuk menyampaikan informasi, menyampaikan berita, membujuk, menyarankan, memerintah dan sebagainya. Dalam hal ini, seorang penutur harus mampu menyakinkan mitra tuturnya atas maksud tuturannya.

Berdasarkan latarbelakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tuturan perlokusi dalam wacana tulis yang menyertakan tuturan percakapan yang konkret yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam novel *Sang Pencerah* karya Akmal Nassery Basral yang dipilih sebagai objek kajian dalam penelitian ini. Berdasarkan alasan tersebut, penulis ingin menguraikan tindak tutur perlokusi berdasarkan jenis dan fungsinya.

B. Pembatasan Masalah

Dalam sebuah penelitian permasalahan perlu dibatasi agar tetap fokus dan tidak menyimpang dari topik yang sedang dikaji. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah tindak tutur perlokusi yang terdapat pada novel *Sang Pencerah* karya Akmal Nasery Basral. Penelitian ini dibatasi pada novel *Sang Pencerah* karya Akmal Nasery Basral yang diterbitkan oleh Mizan Pustaka tahun 2010.

C. Rumusan Masalah

1. Jenis tindak tutur perlokusi apa sajakah yang digunakan dalam novel *Sang Pencerah* karya Akmal Nasery Basral?
2. Fungsi tindak tutur perlokusi apa sajakah yang terdapat dalam novel *Sang Pencerah* karya Akmal Nasery Basral?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan jenis tindak tutur perlokusi yang digunakan dalam novel *Sang Pencerah* karya Akmal Nasery Basral.
2. Mengkaji fungsi tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam novel *Sang Pencerah* karya Akmal Nasery Basral.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang linguistik. Penelitian ini pun dapat menyumbangkan pengetahuan dalam kajian pragmatik khususnya dalam tindak tutur perlokusi.

2. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk melakukan penelitian sejenis yakni penelitian mengenai tindak tutur perlokusi. Bagi para pembaca, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan memperluas pemahaman tentang kajian tindak tutur sebagai bagian dari bidang pragmatik.